

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu penelitian yang bersifat menggambarkan atau menguraikan suatu hal menurut apa adanya. Maksudnya adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau penalaran, gambar, dan bukan angka-angka.¹

Untuk memberikan deskripsi mengenai upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di MIN Sumberjati Tahun Ajaran 2018/2019, dengan unsur-unsur pokok sesuai dengan rumusan masalah, tujuan, dan kegunaan penelitian, maka dalam penelitian ini akan digunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan sosiologis dan data empiris. Dengan pertimbangan sebagaimana berikut ini:

1. Penelitian kualitatif lebih mudah untuk menyesuaikan dengan kenyataan jamak yang ada di lapangan.

¹ Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2002), hal.: 6

2. Metode ini lebih mengemukakan secara langsung hakikat hubungan antara responden dan peneliti.
3. Metode ini lebih peka dan mudah menyesuaikan diri dengan pengaruh nilai-nilai yang ada di lapangan.
4. Penelitian ini berguna untuk upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru.
5. Penelitian ini berguna untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat, di mana data yang dimaksud masih belum jelas. Jadi memerlukan penggalian data secara mendalam dan holistik (menyeluruh).
6. Di dalam penelitian ini juga akan diungkap upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MIN Sumberjati, jadi penelitian ini lebih mengedepankan data-data non angka dan interaksi sosial dengan manusia sebagai responden.
7. Penelitian ini untuk menggambarkan sekelompok manusia dan aktivitasnya serta data-data lain yang berhubungan dengannya.
8. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis, tetapi untuk memberikan gambaran tentang suatu kondisi atau data secara apa adanya.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini peneliti sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Kehadiran peneliti juga diketahui oleh informan atau lembaga yang diteliti.²Kehadiran peneliti mutlak diperlukan

²Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011) hal.167

karena peneliti sebagai instrument utama dalam penelitian. Fungsi manusia sebagai instrument utama adalah menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsiran data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Dalam hal ini, peneliti mengamati secara langsung dan penuh dalam ranah penggalian data baik berupa wawancara pihak kepala maupun staf guru.

Jadi kehadiran peneliti selain sebagai pengumpul data juga sebagai instrumen. Dalam instrumen penelitian, peneliti juga dibantu oleh pertanyaan wawancara dan alat dokumentasi. Kehadiran peneliti tersebut mulai dari studi pendahuluan, kemudian mengirim surat ijin penelitian kepala sekolah MIN Sumberjati, hingga yang terakhir peneliti melakukan penelitian di lembaga tersebut. Dan bersama dengan pihak sekolah mengumpulkan data untuk kemudian dianalisis dan dijadikan laporan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan disalah satu lembaga pendidikan Madrasah ibtdaiyah yang terletak di Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar. Lembaga tersebut bernama MIN Sumberjati Kademangan. Lembaga iniberada tepat diselatan keramaian kota.

Beberapa alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di MIN Sumberjati Kademangan Blitar, meliputi:

1. Pihak lembaga pendidikan ini sangat terbuka dengan kehadiran seorang peneliti. Hal ini disebabkan agar lembaga mereka lebih maju dan layak secara keseluruhan.

2. Semua guru di MIN Sumberjati Kademangan Blitar adalah lulusan dari perguruan tinggi. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan guru yang berkompeten.
3. Peneliti pernah memiliki pengalaman menjadi guru PPL, sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan observasi dan mencari data guna memperdalam penelitian yang berlangsung.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.³

Andi Prastowo menjelaskan bahwa menurut asal muasal datanya, ada dua jenis data, yakni data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan dari sumber pertama, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari orang pertama, melainkan dari orang kedua, ketiga, dan seterusnya.⁴

Menurut Ahmad Tanzeh, sumber data dalam penelitian ada dua macam, yakni sumber data insani dan sumber data noninsani. Sumber data insani berupa orang yang dijadikan informan dan dianggap mengetahui secara jelas dan rinci tentang informasi dan permasalahan yang ada. Sumber data noninsani

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), Hal. 172

⁴ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hal. 204-205

berupa dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.⁵ Berdasarkan rumusan masalah dan pendapat di atas, maka sumber data insani dari penelitian ini adalah kepala sekolah sekolah tersebut, serta sebagai pendukung adalah staf guru.

Dalam bahasa lain, Lexy J. Moleong berpendapat bahwa jenis data dalam penelitian kualitatif dibagi ke dalam: kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.⁶ Sebenarnya hampir sama dengan pendapat Ahmad Tanzeh, hanya Lexy J. Moleong lebih membagi ke dalam bagian kecil. Data kata-kata dan tindakan adalah data yang didapat dari wawancara dan pengamatan sosial yang dilakukan oleh peneliti terhadap responden.

1. Sumber data utama (primer), yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber utama yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah kepala madrasah yang nantinya akan memberikan pengarahan kepada peneliti dalam pengambilan sumber data dan memberikan informasi kepada lainnya seperti :

Sumber data utama (primer), yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber data tersebut meliputi:

1. Kepala Sekolah MIN Sumberjati Kademangan (melalui wawancara).
2. Wakil Kepala Sekolah MIN Sumberjati Kademangan (melalui wawancara).
3. Guru MIN Sumberjati Kademangan (melalui wawancara)
4. Peserta Didik MIN Sumberjati (melalui wawancara)

⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 167

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 157

Selanjutnya untuk memilih dan menentukan informan dalam penelitian ini digunakan snowball sampling, yaitu diibaratkan sebagai bola salju yang menggelinding, semakin lama semakin besar. Proses ini baru berhenti setelah informasi yang diperoleh antara sesama informan mempunyai kesamaan, sehingga tidak ada data yang dianggap baru. Informan kunci dalam penelitian ini adalah satu orang, yaitu kepala madrasah yang mempunyai perilaku kepemimpinan langsung terhadap lembaga yang dipimpinnya. Sedangkan untuk informan bantu, peneliti mengambil 2 orang guru untuk melengkapi data penelitian.⁷

2. Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Data sekunder berasal dari dokumendokumen berupa catatan-catatan. Dalam buku Moleong Lofland dan Lofland (1984) menjelaskan tentang sumber data penting lainnya adalah berbagai catatan tertulis seperti dokumen-dokumen, publikasipublikasi, surat menyurat, daftar gaji, rekaman, evaluasi, buku dan majalah ilmiah, sumber data arsip.⁸ dokumentasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini, terdiri atas dokumen-dokumen yang meliputi:

Sumber tertulis dapat dibagi atas sumber dari buku dan majalah ilmiah, sumber data arsip, dokumentasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini, terdiri atas dokumen-dokumen yang meliputi:

a. Struktur MIN Sumberjati

b. Profil MIN Sumberjati

⁷ Ibid, hal. 130

⁸ Ibid., hal.. 159

- e. Daftar nama guru yang terdaftar di MIN Sumberjati
- f. Daftar siswa MIN Sumberjati
- g. Pengembangan sekolah MIN Sumberjati

Dalam hal ini peneliti lebih mengetahui tentang upaya kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MIN Sumberjati secara langsung yang dihasilkan dari sumber data yang ada dalam bentuk dokumen, foto dan wawancara di MIN Sumberjati.

E. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan yang menunjang dalam proses penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian di mana peneliti merupakan instrument utama. Jadi, peneliti harus terjun sendiri ke lapangan dalam rangka pengumpulan data. Menurut Mantja dalam buku Ahmad Tanzeh, pada dasarnya ada tiga teknik dalam pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Dijelaskan lebih lanjut oleh Spreadly dalam buku Ahmad Tanzeh, observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah observasi terlibat yang dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu: pengamatan memerikan, pengamatan terfokus dan pengamatan selektif.⁹ Teknik pengumpulan data dengan wawancara dilakukan untuk menggali data dari sumber data insani, yakni wawancara dengan kepala sekolah dan staf guru. Adapun teknik pengumpulan data dengan studi

⁹Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 167-168

dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data dari dokumen atau arsip-arsip yang berkaitan dengan penelitian.

Selanjutnya peneliti akan menguraikan apa saja yang akan dikumpulkan dari masing-masing teknik di atas, sebagai berikut:

1. Wawancara mendalam

Teknik pertama yang digunakan peneliti dalam penggalian data adalah wawancara mendalam. Teknik ini merupakan proses penggalian data dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka secara langsung dengan informan dalam waktu yang lama. Sehingga peneliti dan informan saling bertemu dan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Wawancara ini dilakukan secara bebas, namun tetap tidak keluar dari pokok-pokok yang menjadi fokus penelitian. Maksud dari mendalam di sini adalah peneliti dalam menggali data dengan cara wawancara dilakukan secara bertahap dan terus menerus. Peneliti juga melibatkan diri dalam kegiatan yang dilakukan oleh informan. Wawancara ini dilakukan secara terbuka dan kadang juga dilakukan dalam bentuk penyamaran (peneliti melibatkan diri dalam kehidupan informan dan berperilaku layaknya anggota informan).

Teknik ini digunakan peneliti dalam penggalian data berupa data insani, yakni data yang berasal dari manusia. Teknik ini sangat tepat digunakan dalam penelitian ini, karena data yang dicari oleh peneliti berkaitan dengan manusia dan kompetensinya. Kompetensi tersebut berupa suatu upaya meningkatkan profesionalitas yang dilakukan oleh kepala sekolah. Teknik ini juga sangat efektif untuk menggali data langsung berupa

profil lembaga, dan berbagai hal yang berkaitan dengan peningkatan profesionalitas guru. Sesuai dengan fokus penelitian, maka manusia yang menjadi informan adalah kepala sekolah, dan kadang juga staf guru terkait. Kepala sekolah di sini merupakan informan dalam penggalian data berupa upaya peningkatan profesionalitas guru. Sementara staf guru dimanfaatkan peneliti untuk menggali data tambahan. Tentu, penggalian data tersebut tetap mengacu pada fokus penelitian (data tambahan tersebut antara lain: tentang pengaruh dari upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas, komentar staf guru mengenai peningkatan profesionalitas, dll). Semua data yang didapat peneliti dengan cara wawancara mendalam, dicatat dalam sebuah catatan harian dan terkadang peneliti juga menggunakan rekaman dalam proses wawancara.

Dalam hal ini peneliti terlibat langsung dan sebagai instrumen dari kegiatan mencari data tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MIN Sumberjati Kademangan dari pihak kepala sekolah maupun staf MIN Sumberjati dalam bentuk wawancara mendalam untuk menggali data yang dibutuhkan dalam penelitian.

2. Observasi Partisipan

Teknik kedua yang digunakan peneliti dalam menggali data adalah observasi partisipan. Maksud dari observasi partisipan adalah mengumpulkan data melalui pengamatan terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan, serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan. Pengamat sungguh-sungguh menjadi bagian

dan ambil bagian pada situasi yang diamati.¹⁰ Hal ini dilakukan agar peneliti benar-benar menyelami kehidupan obyek pengamatan, bahkan tidak jarang pengamat kemudian mengambil bagian dalam kehidupan budaya mereka.¹¹ Dalam hal ini peneliti ikut langsung dalam proses kehidupan orang-orang yang ada di lingkup MIN Sumberjati. Pengamatan ini dilakukan dalam jangka waktu yang relatif sama dengan teknik wawancara mendalam.

Teknik ini digunakan oleh peneliti karena data yang dikumpulkan tidak hanya sekedar ranah intelektual semata, namun data yang digali juga merupakan hasil dari proses interaksi sosial (perkataan, sikap, dan tindakan). Studi dengan menggunakan teknik observasi partisipasi bervariasi tingkat struktur yang dibahas pada penyelidikan yang kemungkinan dirancang untuk menguji hipotesis, untuk memperoleh atau menggali hipotesis. Dengan demikian, untuk mencari makna dari proses interaksi sosial tersebut dibutuhkan suatu teknik yang tepat. Observasi partisipasi merupakan teknik penggalan data yang menuntut peneliti terjun langsung dan terlibat di lapangan. Dengan keterlibatan itu, makna yang terkandung dalam proses interaksi sosial tersebut bisa digali oleh peneliti. Selain itu, data yang diperoleh dengan teknik ini juga akan menghasilkan suatu temuan yang lebih akurat dan cocok dengan fokus penelitian, yakni mendeskripsikan segala hal yang berkaitan dengan upaya dalam peningkatan profesionalitas guru oleh kepala sekolah di MIN Sumberjati.

Data yang digali dari teknik wawancara adalah:

¹⁰Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 160

¹¹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 220

- a. Upaya apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MIN Sumberjati.
- b. Faktor apa saja yang mendukung dalam peningkatan profesionalitas guru di MIN Sumberjati.
- c. Faktor apa saja yang menghambat dalam peningkatan profesionalitas guru di MIN Sumberjati.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, peraturan perundangundangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.¹² Jika kita lihat dari pengertian di atas, dapat kita ambil kesimpulan bahwa dokumentasi merupakan teknik penting dan teknik yang menunjang dalam penelitian kualitatif. Keberadaan dokumen digunakan peneliti untuk memperkuat data-data yang diperoleh dari kedua teknik sebelumnya. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh lebih kredibel. Dokumen juga berfungsi sebagai alat triangulasi dalam pengecekan hasil temuan. Hasil pengamatan dan wawancara akan lebih dipercaya apabila didukung oleh bukti-bukti yang berupa dokumen (baik itu dokumen hasil wawancara, foto saat melakukan pengamatan, maupun dokumen penting lainnya yang sesuai dengan fokus penelitian). Sesuai pemaparan di atas, maka peneliti

¹² Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 226

menggunakan studi dokumentasi sebagai teknik ketiga dalam pengumpulan data penelitian.

Studi dokumentasi di sini meliputi dokumen tentang profil sekolah, dokumen hasil wawancara, dan dokumen mengenai proses interaksi sosial di sekolah, serta dokumen resmi yang dimiliki sekolah. Keseluruhan dokumen tersebut merupakan pendukung data yang telah terdapat dari teknik wawancara mendalam dan teknik observasi partisipan. Dari dokumen tersebut, peneliti mengecek kesesuaian data yang telah diperoleh dari dua teknik sebelumnya dengan bukti nyata dari lapangan. Sedangkan hasil dari teknik dokumentasi ini adalah data temuan yang meliputi:

- a. Dokumen resmi dari pihak sekolah mengenai profil lembaga. Ini penting sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan di sekolah tersebut.
- b. Foto proses interaksi sosial yang terjadi di MIN Sumberjati.

Dalam hal ini peneliti sebagai instrumen untuk menggali data di MIN Sumberjati, data tersebut yang berupa dokumen resmi MIN Sumberjati, foto intraksi di MIN Sumberjati. Hal ini dimaksudkan peneliti agar data yang diperoleh dari dokumen, foto sebagai data pendukung dalam penelitian tentang upaya kepala sekoah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MIN Sumberjati.

F. Teknik Analisis Data

Dikatakan oleh Ahmad Tanzeh, bahwa analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan,

dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Selanjutnya dijelaskan oleh Bogdan dan Biklen dalam buku Ahmad Tanzeh, bahwa kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna, dan apa yang akan diteliti dan dilaporkan secara sistematis.¹³ Data yang akan dianalisis adalah data tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MIN Sumberjati. Sedangkan menurut Wignjosoebroto dalam Prastowo analisis data dalam penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah suatu proses. Ini mengandung pengertian bahwa pelaksanaannya sudah harus dimulai sejak tahap pengumpulan data di lapangan untuk kemudian dilakukan secara intensif setelah data terkumpul seluruhnya. Proses ini sering mengantarkan kita pada penemuan hal-hal baru yang membutuhkan pelacakan lebih lanjut. Hal serupa juga terjadi setelah seluruh data terkumpul, proses analisis data, dan penafsiran data mesti dilakukan segera mungkin untuk menjaga agar data jangan sampai kedaluwarsa, atau ada hal-hal penting yang mungkin terlupakan.¹⁴ Moleong dalam Prastowo juga menambahkan bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹⁵ Jadi, analisis data dilakukan saat berada di lapangan (selama pengumpulan data) dan setelah pengumpulan data. Sementara peneliti membuat kesimpulan bahwa secara garis besar analisis data terdiri dari proses

¹³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal.168

¹⁴ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 238

¹⁵ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif...*, Hal.238

pengolahan data dan penafsiran data. Proses pengolahan data merupakan tahap di mana data yang terkumpul diperiksa sedemikian rupa sehingga data dapat dikelompokkan menurut klasifikasinya. Hal ini bertujuan agar data yang terkumpul lebih halus dan memudahkan peneliti dalam penemuan sebuah makna dari proses penelitian yang dilakukan. Sementara penafsiran data adalah menafsirkan atau memberikan gambaran deskriptif tentang data-data yang telah terkumpul (dalam hal ini penafsiran tidak lepas dari objektivitas data yang ada). Dalam penafsiran ini akan menghasilkan sebuah teori yang berasal dari data.

Kemudian dalam mempermudah menganalisa sebuah data kualitatif dibutuhkan suatu model analisa data. Prastowo menyebutkan tiga model analisa data yang sering dipakai dalam analisa data kualitatif, yakni: model Miles dan Huberman, model Spradley, dan model Perbandingan Tetap.¹⁶ Dalam menganalisa data penelitian ini, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman. Pemilihan ini dikarenakan data yang dihasilkan dalam penelitian ini cukup banyak dan rumit, sehingga membutuhkan model analisa data yang memiliki kelengkapan dan kerincian proses, agar data bisa dianalisa dengan rinci sesuai dengan fokus penelitian. Selain itu, model ini juga memiliki kelebihan dalam hal antisipasi sebelum data terkumpul. Berikut adalah tahap-tahap dalam analisa data model Miles dan Huberman:

¹⁶ Ibid, hal. 240

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.¹⁷ Reduksi data dilakukan secara terus-menerus sejak awal hingga akhir penulisan laporan. Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam reduksi data ini adalah dengan membuat ringkasan, mengode data, memilah mana yang perlu dibuang dan mana yang perlu disimpan, menyeleksi dengan ketat, dan menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas. Semua data yang diproses tersebut adalah berasal dari wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MIN Sumberjati.

Dalam hal ini peneliti memilah data yang diperlukan mana data yang dibuang dan mana data yang perlu disimpan, hal ini dimaksud peneliti yaitu menyeleksi data dari wawancara, dokumentasi, foto maupun observasi tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MIN Sumberjati untuk dikelompokkan dan disajikan dalam paparan data.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam hal ini penyajian berguna untuk memahami apa yang sedang terjadi dan menentukan apa yang akan dilakukan selanjutnya. Dalam

¹⁷ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif...*, Hal 242

laporan penelitian ini, peneliti menyajikan data temuan dalam bentuk teks naratif dengan bantuan beberapa bagan hubungan antara data satu dengan yang lainnya.

Dalam hal ini peneliti menyusun data-data yang diperoleh dari penelitian tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MIN Sumberjati dalam bentuk narasi yang sifatnya berhubungan antara satu sama lain agar mempermudah untuk disimpulkan dan difahami.

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Di dalam proses ini peneliti mencoba mencari arti atau hubungan antar data yang telah tersaji. Dari langkah tersebut kemudian didapat kesimpulan awal yang selanjutnya terjadi verifikasi data-data dan kemudian akan memunculkan kesimpulan akhir atau teori. Adapun penarikan kesimpulan di sini berupa upaya apa saja yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MIN Sumberjati.

Berdasarkan model analisis Miles dan Huberman di atas, maka peneliti memilih data yang digunakan dan membuang data yang tak digunakan. Setelah itu, didapat data mengenai upaya apa saja yang dilakukan oleh pihak kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MIN Sumberjati, dan apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam peningkatan profesionalitas guru. Kemudian dari data tersebut diverifikasi dan ditarik sebuah kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian kualitatif uji validasi dan uji realibilitas dapat di lakukan terhadap alur penelitian untuk menghindari ketidakvalidan dan ketidaksesuaian instrumen penelitian, sehingga data yang diperoleh dari penyebaran instrumen penelitian itu dianggap sudah valid dan sesuai dengan data yang diinginkan. Pengecekan keabsahan data ini digunakan untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaa teknik pemeriksaan tersebut didasarkan sejumlah kreiteria tertentu.¹⁸ Pengecek keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat di percaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan dan penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian.

Pengecekan keabsahan data adalah bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif, bahwa pelaksanaan pengecekan keabsahan data didasarkan pada empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Begitu juga dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan empat kriteria sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Derajat Kepercayaan (*Credility*)

Kredibilitas data adalah membuktikann kesesuaian dantara hasil pengamatan dengan kenyataan yang ada di lapangan. Dalam pengamatan

¹⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 324

dengan kenyataan yang ada di lapangan. Dalam pencapaian peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Perpanjangan Pengamatan

Dalam setiap penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dalam setiap tahap penelitian kualitatif membantu peneliti untuk memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian. Karena itu hampir dipastikan bahwa penelitian kualitatif adalah orang yang langsung melakukan wawancara dan observasi dengan informan-informannya.¹⁹ Perpanjangan keikutsertaan penelitian ini dilakukan peneliti agar dapat menguji kebenaran informasi terkait dengan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MIN Sumberjati Kademangan.

Perpanjangan pengamatan yang diperoleh secara distorsi baik berasal dari peneliti sendiri maupun dari kepala sekolah yang kemungkinan distorsi tersebut tidak disengaja. Perpanjangan keikutsertaan ini agar dapat membangun kepercayaan kepala sekolah, guru kepada peneliti sehingga pada akhirnya tercipta hubungan yang baik sehingga memudahkan kepala sekolah dan guru untuk mengungkapkan sesuatu secara lugas dan terbuka. Lama perpanjangan tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Kedalaman data artinya apakah peneliti ingin menggali lebih dalam lagi hingga diperoleh makna dibalik yang nampak dari kasat mata.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, (Bandung, Alfabeta, 2012), hal 255

b. Ketekunan Pengamatan

Untuk memperoleh derajat keabsahan yang tinggi, maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan. Pengamatan bukanlah suatu teknik pengumpulan data yang hanya mengandalkan kemampuan pencaindra, namun juga menggunakan semua pancaindra termasuk pendengaran, perasaan, dan insting peneliti. Dengan meningkatkan ketekunan pengamatan di lapangan maka derajat keabsahan data telah ditingkatkan pula.²⁰

Dalam penelitian upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MIN Sumberjati Kademangan Blitar peneliti melakukan pengamatan yang dilakukan beberapa kali di MIN Sumberjati. Diharapkan dapat membantu peneliti untuk memahami temuan data yang dihimpun dalam penelitian.

c. Triangulasi

Dalam pengecekan keabsahan data penelitian ini, peneliti juga menggunakan triangulasi, yakni dengan memeriksa data memanfaatkan sesuatu yang lain di luar tersebut bagi keperluan pengecekan atau sebagai bahan perbandingan terhadap data tersebut.²¹ Untuk pengecekan dan melalui perbandingan terhadap data tersebut data dari sumber lainnya. Maka teknis dari langkah pengujian keabsahan ini akan memanfaatkan peneliti, sumber, dan teori.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 256

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 330

1) Triangulasi Sumber

Cara meningkatkan kepercayaan peneliti adalah dengan mencari data dari sumber data yang beragam dan masih terkait satu sama lain. Seperti menguji kredibilitas data tentang perencanaan pembelajaran, maka pengumpulan data dan pengujinya dilakukan dengan menggali data dari kepala sekolah, lalu ditriangulasi terhadap wakil kepala sekolah bagian kurikulum, dan kemudian melebar ke guru dan ke sebagian peserta didik. Data yang diperoleh dari sumber tersebut dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber tersebut.²²

Kemudian data tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MIN Sumberjaati Kademangan Blitar yang diperoleh dianalisis oleh peneliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan setelah dilakukan member check terhadap para sumber.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam triangulasi sumber adalah sebagai berikut :

- a. Membandingkan hasil wawancara antara kepala sekolah dengan para guru
- b. Membandingkan hasil wawancara antara guru satu dengan guru yang lainnya.

²² Dja'man Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hal.70

- c. Membandingkan hasil wawancara guru dengan peserta didik MIN Sumberjati.
- d. Membandingkan hasil wawancara dari berbagai pihak dengan dokumen terkait dengan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MIN Sumberjati Kademangan Blitar.

2) Triangulasi Waktu

Untuk menguji kredibilitas data dengan menggunakan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Peneliti yang melakukan wawancara di hari tertentu, kemudian mengulangnya di esok hari dan mengeceknya kembali pada dua hari kemudian. Pengujian ini dilakukan melalui informan, pagi hari, dan siang hari. Karena peneliti berkeyakinan bahwa triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat informan di pagi hari pada saat informan masih segar, belum banyak masalah, dengan begitu akan memberikan data yang lebih kredibel.

3) Diskusi Teman Sejawat

Diskusi dengan berbagai yang memahami masalah penelitian, akan memberi informasi yang berarti kepada peneliti, sekaligus upaya untuk menguji keabsahan hasil penelitian. Cara ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir untuk didiskusikan secara analitis. Diskusi bertujuan untuk menyingkap kebenaran hasil

penelitian serta mencari titik-titik kekeliruan interpretasi dengan klarifikasi penafsiran dari pihak lain.²³

Diskusi dengan kalangan sejawat akan menghasilkan pandangan kritis terhadap hasil penelitian, temuan teori substantif, membantu mengembangkan langkah berikutnya dan pandangan lain sebagai pembanding²⁴ Hal ini dilakukan untuk memastikan keabsahan informasi yang diperoleh dari informan satu dengan informan yang lain sehingga keabsahan data dari hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

2. Uji Keteralihan Data (*Transferability*)

Transferability atau keteralihan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara uraian rinci. Untuk kepentingan ini peneliti berusaha melaporkan dengan cara uraian rinci. Untuk kepentingan ini peneliti berusaha melaporkan hasil penelitiannya secara rinci terkait dengan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MIN Sumberjati Kademangan Blitar. Uraian laporan dimaksud untuk mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca agar pembaca memahami temuan-temuan yang diperoleh peneliti pada lembaga tersebut.

Penemuan itu sendiri bukan bagian dari uraian rinci melainkan penafsirannya yang diuraikan secara rinci dengan penuh tanggung jawab berdasarkan kejadian-kejadian nyata. Suatu hasil penelitian kualitatif

²³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Kebijakan Publik dan Ilmu sosial Lainnya*,... hal. 259

²⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian*,... hal 334

memiliki standar tranferabilitas yang tinggi bilamana pembaca laporan memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitiannya. Artinya bahwa penelitian yang dilakukan dalam konteks tertentu dapat diaplikasikann atau ditranfer pada konteks lain.²⁵

3. Uji Ketergantungan Data (*Dependability*)

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. *Dependability* atau kebergantungan dilakukan untuk menanggulangi kesalahan-kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan, dan pelaporan hasil penelitian. Karena sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *dependabilitas*-nya dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.²⁶

Untuk itu, diperlukan *dependent auditor* atau para ahli di bidang pokok persoalan penelitian ini untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti menentukan fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data sampai dengan membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan peneliti kepada *dependent auditor*.

4. Uji Kepastian Data (*Confirmability*)

Confirmability atau kepastian diperlukan untuk mengetahui apakah data terkait dengan implementasi standar proses pendidikan yang diperoleh obyektif atau tidak. Hal ini tergantung pada persetujuan beberapa orang

²⁵ Nasution, *Metode Penelitian*, ...hal.76

²⁶ *Ibid*, ...hal.77

terhadap pandangan pendapat dan temuan seseorang. Jika telah disepakati oleh beberapa atau banyak orang dapat dikatakan obyektif, namun penekanannya tetap pada datanya. Adapun untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data dengan para informan atau para ahli. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan pengauditan *dependabilitas*.

Perbedaannya dengan pengujian *dependabilitas* adalah jika pengauditan *dependabilitas* ditunjukkan pada penilaian proses yang dilalui selama penelitian, sedangkan pengauditan *konfirmabilitas* adalah untuk menjamin keterkaitan antara data, informasi dan interpretasi yang dituangkan dalam laporan serta didukung oleh bahan serta data yang diperoleh dari lapangan.

H. Tahap-tahap Penelitian

Sesuai yang dikatakan oleh Moleong dalam buku Ahmad Tanzeh, tahapan penelitian ini terdiri dari; tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.²⁷ jadi, penelitian ini dimulai dari studi pendahuluan yaitu pengecekan lokasi dan mengirim surat ijin penelitian, melakukan penelitian di lapangan, kemudian mengumpulkan data untuk dianalisis, dan yang terakhir adalah menulis dan melaporkan hasil penelitian tersebut. Sementara peneliti sendiri membagi lebih rinci pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

²⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis..*, hal. 169

1. Tahap penelitian pendahuluan
 - a. Mengurus surat izin penelitian ke kantor Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung.
 - b. Kegiatan berikutnya dalam tahap ini, peneliti datang ke tempat penelitian menemui kepala sekolah untuk mengajukan surat penelitian guna minta izin melakukan penelitian di MIN Sumberjati.
 - c. Peneliti dan kepala sekolah berdiskusi tentang upaya kepala sekolah meningkatkan profesionalitas guru di MIN Sumberjati.
 - d. Peneliti meminta surat balasan penelitian dari pihak MIN Sumberjati.
2. Tahap pelaksanaan penelitian sebenarnya
 - a. Peneliti merumuskan instrumen penelitian yang akan digunakan dalam proses penelitian.
 - b. Pada tahapan ini, peneliti menyusun teknik penggalan data dalam penelitian. Mulai dari wawancara, dokumentasi, dan observasi.
 - c. Selain itu, peneliti juga membuat arah atau desain dalam melakukan penelitian di lapangan.
3. Tahap pelaksanaan penelitian sebenarnya
 - a. Pada tahapan ini, peneliti hadir ke sekolah untuk melakukan observasi dan wawancara kepada seluruh pihak yang ada di sekolah.
 - b. Peneliti juga mencari data-data berupa foto dan dokumen terkait penelitian. Hal ini dilakukan untuk mendukung data utama.
 - c. Penelitian ini dilaksanakan hingga data terkumpul semua

- d. Dalam tahapan ini peneliti juga melakukan analisis data. Peneliti mengumpulkan seluruh data, kemudian membaginya ke dalam kelompok-kelompok.
- e. Setelah data terbagi ke dalam kelompok-kelompok, maka peneliti menganalisis dan mengecek keabsahan data tersebut.

4. Penulisan laporan

- a. Setelah analisis data selesai, maka data disepakati bersama dengan para informan (dalam hal ini kepala).
- b. Setelah terjadi kesepakatan bersama, maka peneliti menuangkan hasil penelitian ke dalam laporan penelitian yang disetujui oleh pembimbing dan Ketua Jurusan.

Dalam hal ini peneliti menulis hasil penelitian yang telah disepakati oleh informan, dan memilah-milah data yang diperlukan selanjutnya dilaporkan kepada pembimbing untuk dikoreksi data mana saja yang diperlukan agar memudahkan peneliti untuk penulisan laporan selanjutnya.